

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil KBRA (Keluarga Besar Ruqyah Aswaja) An-Nahdhiyyah, Kudus

Keluarga Besar Ruqyah Aswaja (KBRA) merupakan sebuah organisasi atau wadah bagi para pecinta ruqyah. KBRA pertama kali didirikan oleh beliau Kyai Achmad Imron Rosyidi atau yang lebih dikenal dengan Ibnu Abdillah Al-Katibiy. Kyai Achmad Imron Rosyidi merupakan seorang praktisi ruqyah yang sudah mahir dan melalang buana dengan berbagai macam kasus yang telah ditanganinya sejak tahun 2004. Beliau lahir di Jakarta pada tahun 1982. Kyai Achmad Imron Rosyidi mengenyam Pendidikan formal maupun non formanya melalui banyak pondok diantaranya Pondok Pesantren Fauzun Najah Mojoagung, Jombang atas bimbingan KH. Qomaruddin (1996), kemudian melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Sunniah Salafiah, Pasuruahan Jawa Timur atas bimbingan Al Habib Taufiq Bin Abdul Qodir As-Seggaf (1998-2005), selain itu pernah belajar ilmu Fiqih secara langsung kepada beliau Habib Hasan Bin Ahmad Al-Kaff murid dari Habib Zain Bin Smaith Madinah dan belajar Ushul Fiqh secara langsung kepada beliau Habib Abdurrahman Bin Abdullah As-Seggaf, serta mengambil ilmu agama dari banyak ulama lainnya seperti Al Habib Soleh Bin Ahmad Al-Aydrus, Al Habib Umar Bin Abdullah Al-Athas dan lain sebagainya.¹

Kyai Achmad Imron Rosidi juga banyak mempunyai karya-karya buku yang sudah banyak diterbitkan yaitu Keutamaan Bulan Hijriyah, Ensiklopedia Tafsir Mimpi, Hadramaut Bumi Sejuta Wali, Permasalahan Darah Wanita, Rekam Jejak Radikalisme Wahabi. Bukan hanya mengarang buku beliau juga banyak menerjemahkan kitab-kitab yaitu kitab An Namtu Al-Awsath karya Al Habib Abu Bakaradni Al-Masyhur, kitab Tanbih Al-Mughtarrin karya Syeikh Abdul Wahab As-Sya'rani, kitab Nail Al-Maqsud karya Al Habib Salim As-Syahriti.²

¹ Sumi'an, "Hasil Wawancara dengan Penulis , 14 November 2024," *Transkip 1*.

² Sumi'an, "Hasil Wawancara dengan Penulis , 14 November 2024," *Transkip 1*.

KBRA merupakan perintis komunitas ruqyah Aswaja pertama kali di Indonesia bahkan di luar negeri. Kyai Achmad Imron Rosidi mendirikan KBRA tergerak dengan beberapa kondisi yang membuatnya mengambil langkah tersebut di antaranya yaitu *Pertama*, melihat banyaknya saudara se-Aswaja yang mempunyai minat tinggi terhadap ruqyah dan belajar teknik-teknik ruqyah kepada para peruqyah Syar'iyah atau para peruqyah yang berhaluan salafi. Mereka belajar secara langsung kepada guru ruqyah dan juga belajar melalui tontonan di berbagai media sosial seperti Youtube, Facebook, atau lain sebagainya. Padahal dalam Aswaja sendiri sangat tidak kekurangan teknik-teknik ruqyah karena dalam Aswaja sendiri terdapat banyak kitab-kitab pengobatan yang mana mampu menjadi referensi atau sebagai sebuah rujukan. *Ke-dua*, banyaknya saudara Aswaja yang berobat kepada para peruqyah *syar'iyah* yang malah mendapatkan doktrinasi amaliyah-amaliyah yang dianggap sebagai bid'ah atau bahkan syirik yang harus ditinggalkan. Hal ini bisa dianggap dapat meresahkan warga Ahlussunah Wal Jama'ah. *Ke-tiga*, banyaknya pengobatan-pengobatan alternatif yang menggunakan metode-metode yang bertentangan dengan kaidah-kaidah Islam. Alasan-alasan inilah yang mendorong dibentuknya organisasi KBRA tepat pada tanggal 27 April 2012 oleh Kyai Achmad Imron Rosyidi.³

Tujuan didirikannya KBRA yaitu untuk membimbing umat dengan dakwah dan sosial keagamaan dalam bidang pengobatan dan sosial kemasyarakatan yang terkait dengan pelurusan Aqidah, perbaikan akhlak, dan pengobatan lahir dan batin. Dengan adanya tujuan ini organisasi KBRA menjadi lebih terarah setiap langkah gerak guna memajukan dunia Ruqyah menuju tujuan yang telah di buat. KBRA sendiri sudah diresmikan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tahun 2018 dengan nomor Sk. Menkumham Ri No. Ahu-0016701.Aha.01.04. Tahun 2018 Akte Notaris No. 83/30-11-2018. Kantor pusat KBRA sekarang terletak di Perumahan IMC, Jl. Halim Perdanakusuma, Jl. Poros No. 3 WR 8 Mlajah Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur. Kepengurusan KBRA terdiri dari Pengurus Besar (PB)

³ Sumi'an, "Hasil Wawancara dengan Penulis , 14 November 2024," *Transkip 1*.

yang mana kepengurusan ini merupakan pusat KBRA yang diketuai oleh beliau Kyai Achmad Imron Rosidi. Setelah itu ada Pengurus Wilayah (PW) setara dengan tingkat Provinsi, selanjutnya ada Pengurus Cabang (PC) setara dengan tingkat Kabupaten dan Pengurus Anak Cabang (PAC) di bawah naungan Pengurus Cabang. Seluruh kepengurusan yang ada semuanya berpusat kepada Pengurus Besar (PB) KBRA. Pada mulanya KBRA hanya tersebar di seluruh Jawa Timur, namun sekarang sudah tersebar merata di seluruh Indonesia salah satunya di Jawa Tengah. KBRA di Jawa Tengah tersebar hampir diseluruh Kabupaten atau kota yang ada di Jawa Tengah salah satunya di kabupaten Kudus.⁴

Keluarga Besar Ruqyah Aswaja berdiri pada tanggal 07 November 2018 oleh Kyai Qosim. Beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren Darusy Syifa Desa Ploso, Kecamatan Jati dan Ust Sumi'an, yang sekarang menjadi ketua umum KBRA cabang Kudus. KBRA cabang Kudus mempunyai nama lain yaitu KBRA An-Nahdhiyyah. KBRA An-Nahdhiyyah didirikan setelah adanya acara Pelatihan Ruqyah Aswaja yang di adakan pada Pondok Pesantren Darus Salam Al-Aghyar, Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae. Didirikannya KBRA di Kudus mempunyai tujuan yang sama dengan KBRA pusat untuk membimbing umat dengan mendakwahkan dan memperkelkan terapi bil Qur'an, yang mana Al-Qur'an sebagian *as-syifa'* (obat) adalah obat yang utama dan yang paling utama. Selain itu tujuan didirikannya KBRA juga sebagai sebuah wadah yang bisa dipertanggungjawabkan bagi orang-orang yang mempunyai ketertarikan lebih terhadap ruqyah. Jadi Ruqyah Aswaja dikenal sebagai bagian dari organisasi masyarakat yaitu NU. KBRA An-Nahdhiyyah merupakan bagian dari tangan kanan Lembaga Dakwah Nahdhotul Ulama (LDNU) cabang kudus sehingga hadirnya KBRA An-Nahdhiyyah di tengah masyarakat bisa menjadi jembatan untuk berobat menggunakan terapi Al-Qur'an.⁵

Penyebaran KBRA yaitu dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dengan sasaran tempat

⁴ Sumi'an, "Hasil Wawancara dengan Penulis , 14 November 2024," *Transkip 1*, n.d.

⁵ Sumi'an, "Hasil Wawancara Dengan Penulis, Transkip 1, 14 Desember 2024," Sumi'an.

yang belum ada cabang KBRA. Adapaun kegiatannya seperti pengobatan masal dan bakti sosial lainnya. Bukan hanya itu penyebaran informasi mengenai KBRA juga melalui kantor-kantor kesekretariatan KBRA pada setiap wilayahnya. Adapun kantor kesekretariatan KBRA An-Nahdhiyyah berada di Perumahan Jl. Sosro Kartono Km 2 Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus tepatnya di depan SMK Duta Karya atau di belakang Pom Bensin Kaliputu. Terapis yang ada di KBRA an-Nahdhiyyah ini kurang lebih ada sebanyak 197 terapis. Syarat menjadi terapis di KBRA An-Nahdhiyyah yaitu dengan mengikuti pelatihan Ruqyah Aswaja. Seseorang yang sudah mengikuti pelatihan pemula dan lanjutan disebut dengan *Roqi'* (peruqyah). Proses adanya Pelaksanaan pelatihan Ruqyah Aswaja yaitu diawali dengan PC KBRA cabang Kudus mengajukan permohonan kepada PB KBRA, selanjutnya baru bisa diadakannya pelatihan ruqyah aswaja yang disebut dengan pelatihan pemula dan lanjutan serta ada juga pelatihan tingkat mahir.⁶

Pelatihan pemula dan lanjutan biasanya dilaksanakan sehari penuh dimulai dengan jam delapan pagi sampai kurang lebih hampir mendekati waktu sholat Maghrib. Pada pelatihan ini terdapat banyak materi-materi dan praktik. Materi seperti pengenalan-pengenalan ayat al-Qur'an sebagai as-Syifa, pengenalan Sejarah ruqyah dan teknik-teknik ruqyah yang mana ayat al-Qur'an difungsikan sebagai obat. Pada pelatihan ini juga para peserta diajarkan bagaimana teknik untuk menangani pasien dan bagaimana cara penanganannya atau disebut dengan SOP (*Standard Operating Procedure*) di KBRA. Klien yang datang ke KBRA An-Nahdhiyyah itu sangat beragam permasalahannya. Ada yang yang mempunyai berbagai penyakit fisik, penyakit psikis maupun terdapat permasalahan-permasalahan sihir atau guna-guna. Dan pada pelatihan ini juga peserta dilatih dalam hal pengobatan *Tibbun Nabawi*.⁷

Setelah melakukan pelatihan pemula dan lanjutan tahap selanjutnya yaitu ada pelatihan mahir. Pada pelatihan ini merupakan sebuah pelatihan untuk pendalaman dan bagaimana

⁶ Sumi'an, "Hasil Wawancara Dengan Penulis, Transkrip 1, 14 Desember 2024,"

⁷ Sumi'an, "Hasil Wawancara Dengan Penulis , 14 November 2024."

roqi' (pelatih) bisa lebih istiqomah dalam menerapkan metode-metode penanganan yang lebih khusus kepada klien. Pada pelatihan tingkat mahir ini roqi' dibekali dengan metode-metode pengobatan yang lebih mendalam yaitu seperti hipnoruqyah. Ketika roqi' mengikuti pelatihan di tahap pemula dan lanjutan belum bisa menggunakan metode hipnoruqyah karena belum diberikan keahlian di bidang hipnoruqyah. Setelah mengikuti seluruh tahapan pelatihan baik pelatihan pemula dan lanjutan maupun pelatihan mahir maka roqi' sudah mampu menangani atau membantu keluarga, teman bahkan orang di sekelilinya yang membutuhkan bantuan.

Seorang terapis di KBRA An-Nahdhiyyah, Kudus bisa menggunakan atau mempraktikkan hipnoruqyah apabila telah mengikuti pelatihan pada tingkat mahir. Ketika klien belum mengikuti pelatihan Tingkat mahir maka terapis belum bisa menjadi praktisi hipnoruqyah. Hal ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya sertifikat keikutsertaan pelatihan Tingkat mahir. setelah mengikuti pelatihan Tingkat mahir, terapis diperbolehkan memperkaya pengetahuan teknik hipnoterapi secara umum dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak-pihak lainnya yang kemudian bisa dikombinasikan dengan teknik-teknik hipnoruqyah yang ada di KBRA dan dengan tidak mengganti inti dari terapi hipnoruqyah di KBRA. .⁸

Di KBRA An-Nahdhiyyah Sebelum klien bertemu dengan terapis untuk ditangani, klien hendaknya mendaftarkan diri kepada Customer Servis (CS) guna diarahkan kepada terapis. Pada KBRA An-Nahdhiyyah Kudus mempunyai terapi yang sangat beragam jenis pengobatannya. Adapun berberapa terapi yang disajikan di antaranya yaitu yang *Pertama*, Ruqyah yang digunakan pada KBRA An-Nahdhiyyah menggunakan dua teknik yaitu teknik *sima'i* dan teknik ruqyah menggunakan teknik MRA (Metode Ruqyah Air). Ruqyah menggunakan teknik *sima'i* yaitu ketika klien hanya mendengarkan bacaan doa dan ayat-ayat suci al-Qur'an sedangkan ruqyah menggunakan teknik MRA yaitu ketika terapis membacakan do'a dan ayat-ayat al-Qur'an di depan air dan air itu digunakan sebagai wasilah (perantara) kesembuhan bagi klien. Terapi yang

⁸ Sumi'an, "Hasil Wawancara dengan Penulis, Transkrip 2, 25 Desember 2024,"

Ke-dua yaitu hipnoruqyah. Hipnoruqyah merupakan bagian dari hipnosis. Pada terapi ini, terapis memberikan sugesti-sugesti positif ke alam bawah sadarnya ditambahkan dengan penanaman do'a dan ayat-ayat suci al-Qur'an kepada klien. Terapi yang *Ke-tiga* yaitu terapi telur yaitu mentransfer energi negatif yang ada pada tubuh klien ke dalam telur. Setelah ditransfer energi pasien ke dalam tersebut, ada perubahan pada tersebut yang ditandai dengan berubahnya telur menjadi kopyor. Terapi yang *Ke-empat* yaitu terapi *hijamah* atau bekam, terapi yang *Ke-lima* yaitu terapi *fasdu*. Terapi *fasdu* merupakan pengambilan arah melalui vena berbeda dengan bekam yang merupakan pengambilan darah dari bawah kulit di atas daging.⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian kali ini akan dipaparkan melalui bagian deskripsi data dengan beberapa bagian yang sesuai dengan adanya. Adapun yang dimaksud meliputi penjelasan tentang penerapan nilai-nilai sufistik pada hipnoruqyah di KBRA (Keluarga Besar Ruqyah Aswaja) An-Nahdiyyah, Kudus:

1. Hipnoruqyah

a) Definisi Hipnoruqyah

Hipnoruqyah merupakan kata yang tersusun dari dua suku kata yaitu hipnoterapi dan ruqyah. Kata "Hipnoterapi" sendiri yaitu merupakan suatu kondisi atau keadaan rileks yang sangat mendalam hal ini juga biasa disebut dengan hipnosis. Menurut bapak Sumian hipnoterapi sendiri merupakan kondisi manusia dari alfa menuju tetha dimana kondisi ini juga bisa dikatakan kondisi seperti tidur atau hampir tidur. Sedangkan "ruqyah" merupakan sebuah penyembuhan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai obat yang paling utama. Secara keseluruhan menurut bapak Sumi'an hipnoruqyah merupakan kondisi klien saat dalam kondisi hipnosis atau kondisi rileks yang sangat mendalam dengan memanfaatkan kondisi alam bawah sadar klien untuk menjadi sebuah penyembuhan dengan memasukkan sugesti-sugesti

⁹ Sumi'an, "Hasil Wawancara dengan Penulis, Transkrip 1, 14 Desember 2024,"

positif dan dipadukan dengan terapi Al-Qur'an sesuai dengan keluhan-keluhan yang dialami klien.¹⁰

Awal mula munculnya hipnoruqyah di KBRA (Keluarga Besar Ruqyah Aswaja) An-Nahdiyyah Kudus merupakan amanat dari *founder* KBRA beliau Kyai Achmad Imron Rosyidi. Dimana pada waktu itu beliau membuat analisis-analisis penanganan untuk klien. Dengan mempertimbangkan bahwasannya pada setiap klien yang datang untuk berobat mempunyai berbagai macam permasalahan yang berbeda diantaranya meliputi keluhan medis, non medis maupun psikis. untuk penangan keluhan medis maupun non medis seperti gangguan jin, biasanya lebih ditangani dengan pengobatan terapi al-Quran atau biasa disebut dengan ruqyah. Yang mana pada penanganan ini terapis menggunakan teknik ruqyah pada umumnya. Sedangkan penanganan untuk permasalahan psikis terapis menambahkan terapi hipnoruqyah dimana klien diberikan motivasi, bimbingan supaya klien bisa Kembali sehat dan kuat hatinya.¹¹

Kediaman bapak Sumi'an merupakan tempat praktik para terapis KBRA An-Nahdiyyah pertama kalinya beralamatkan Rt.05/Rw.01, Desa Bae, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah, kode pos 59327. Secara fisik rumah kediaman bapak Sumi'an sebagai tempat terapi terlihat sangat nyaman. Lokasi yang jauh dari kebisingan memberikan efek yang sangat tenang dan terasa efektif jika digunakan sebagai tempat terapi. Peralatan-peralatan terapi seperti alat-alat bekam, perlengkapan ruqyah dan perlengkapan terapi lainnya sangat lah tersusun rapih. Pada tempat praktik disebut dengan kantor kesekretariatan KBRA An-Nahdiyyah yang beralamatkan Jl. Sosro Kartono Km2, Desa Kaliputu, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus atau

¹⁰ Sumi'an, "Hasil Wawancara Dengan Penulis, Transkrip 2, 25 Desember 2024," n.d.

¹¹Sumi'an, "Hasil Wawancara Dengan Penulis, Transkrip 2, 25 Desember 2024,"

tepatnya di depan SMK Duta Karya atau di belakang Pom bensin Kaliputu buka setiap hari minggu pada jam 13.00-16.30 WIB. Sedangkan tempat praktik yang berada pada kediaman bapak Sumi'an buka setiap hari dari jam 13.00-21.00 WIB.¹²

b. Manfaat Hipnoruqyah

Berbeda dengan pengetahuan umum bahwa hipnoruqyah yang selalu dikaitkan dengan hal-hal supranatural atau hal-hal yang ghaib. Namun pada kenyataan penerapan hipnoruqyah di KBRA (Keluarga Besar Ruqyah Aswaja) An-Nahdhiyyah, Kudus yang mempunyai manfaat dapat mengatasi gangguan fisik, psikis, mental. Adapun beberapa contoh permasalahan klien yang diatasi dengan hipnoruqyah yaitu:

- 1) Bapak S mempunyai keluhan secara mendadak merasakan pusing yang sangat hebat bahkan sampai bapak S tidak bisa melakukan kegiatan apapun dan berbaring di Kasur.¹³
- 2) Ibu F mengalami gangguan tidur dikarenakan beliau mengalami trauma masa lalu yaitu mendapatkan kabar bahwa anaknya meninggal kecelakaan pada saat ibu F tertidur. Karena selalu terbayang kejadian pada saat itu ibu F jadi punya gangguan pada tidurnya.¹⁴
- 3) Ibu SF merupakan seseorang yang mempunyai penyakit lambung yang sudah lumayan lama beliau derita namun tidak kunjung sembuh, segala pengobatan sudah beliau lakukan dari medis maupun non medis. Namun terlepas dari itu semua ibu SF mengalami gangguan berfikir sesuatu secara berlebihan hingga melebar kesemua hal.¹⁵

¹² Hasil observasi di tempat praktik kediaman bapak Sumi'an, 14 November 2024

¹³ Narasumber, "Hasil Wawancara Dengan Klien 1, Transkrip 3, 1 Desember 2024," n.d.

¹⁴ Narasumber, "Hasil Wawancara Dengan Klien 2, Transkrip 4, 1 Desember 2024," n.d.

¹⁵ Narasumber, "Hasil Wawancara Dengan Klien 3, Transkrip 5, 1 Desember 2024," n.d.

- 4) Ibu R yang mengalami permasalahan pada menstruasinya. Siklus menstruasi yang tidak teratur apabila sedang mempunyai banyak pikiran. Dan pada saat sebelum terjadinya menstruasi ibu R mengalami emosi yang tidak stabil tehusus marah yang meledak-ledak sehingga apapun yang membuat ibu R terganggu akan membuatnya marah sehingga apapun barang disekelilingnya pasti akan dilempar.¹⁶
- 5) IS mempunyai permasalahan percintaan. IS sudah pacarana selama 7 tahun dan sudah mempunyai rencana untuk menikah di akhir tahun ini, namun pacarnya itu baru ketahuan selingkuh dan sudah menjalin hubungan selama 3 tahun bersama selingkuhannya. Sehingga IS sangat-sangat merasa terpuak dan dihanati.¹⁷

c. Prosedur Pelaksanaan

Prosedur yang harus dilaksanakan baik oleh klien maupun terapis di KBRA An-Nahdhiyyah, Kudus yaitu¹⁸:

- 1) Klien yang akan melakukan hipnoruqyah diwajibkan untuk datang bersama orang lain, baik bersama keluarga, kerabat maupun dengan teman yang ditujukan untuk menjadi seorang saksi dalam pelaksanaan hipnoruqyah. Hal ini menjadi sebuah upaya untuk mencegah terjadinya kesalah pahaman dalam praktik atau hal-hal yang tidak diinginkan.
- 2) Klien harus terbuka menyampaikan apa yang sedang dirasakan dan apa yang sedah dikeluhkan. Hal ini dapat membantu terapis untuk memfokuskan bagaian yang dikeluhkan sehingga proses penyembuhan tepat sasaran.

¹⁶ Narasumber, "Hasil Wawancara Dengan Klien 4, Transkrip 6, 10 Desember 2024," n.d.

¹⁷ Narasumber, "Hasil Wawancara Dengan Klien 5, Transkrip 7, 10 Desember 2024," n.d.

¹⁸ Sumi'an, "Hasil Wawancara Dengan Penulis, Transkrip 2, 25 Desember 2024,"

- 3) Sebelum pelaksanaan hipnoruqyah dimulai, harus terjadinya kesepakatan antara terapis dengan klien. Hal ini bertujuan untuk untuk menyelaraskan niat dan tujuan klien dengan terapis sehingga dapat mempermudah terapis memasukkan sugesti-sugesti pada klien di alam bawah sadarnya.

d. Tahapan Hipnoruqyah

Adapun serangkaian tahapan hipnoruqyah yang diterapkan di KBRA An-Nahdhiyyah, Kudus yaitu¹⁹:

1) Pembukaan

Pada tahap ini terapis melakukan interview terhadap klien perihal identitas, sakit atau permasalahan atau gangguan yang sedang klien rasakan. Terapis membangun kepercayaan kepada klien serta menjelaskan terkait hipnoruqyah. Bukan hanya itu pada tahap pembukaan juga terapis menanyakan kesediaan klien jika melakukan hipnoruqyah. Tahap ini dilakukan ketika klien pada kondisi yang sepenuhnya sadar.

2) Induksi

Pada tahap ini terapis membantu klien untuk berada di posisi atau kondisi paling nyaman sehingga klien bisa masuk kedalam alam bawah sadarnya atau menembus *critical area* (pikiran sadar). Proses induksi dilakukan dengan cara membimbing klien untuk menarik nafas dan mengingat Allah SWT dengan berdzikir sehingga membuat klien semakin rileks dan bisa terfokus pada suara serta arahan dari terapis.

3) *Deepening*

Pada tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap induksi yang sudah mampu menembus pikiran sadar, maka selanjutnya dilakukan tahap *deepening* (pendalaman). Pada tahap ini terapis semakin membawa klien untuk semakin masuk lebih dalam pada alam bawah sadarnya. Terapis

¹⁹ Sumi'an, "Hasil Wawancara Dengan Penulis, Transkrip 2, 25 Desember 2024,"

biasanya membuat klien semakin mengikuti arahan terapis dengan membuat klien membayangkan sesuatu sehingga klien semakin terfokus pada pikirannya.

4) Sugesti

Pada tahap ini terapis memberikan memberikan kalimat-kalimat positif yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang klien hadapi. Tahap ini merupakan inti dari hipnoriyah. Tahap ini juga yang nantinya menentukan berdampak atau tidaknya hipnoriyah terhadap permasalahan atau gangguan yang sedang klien hadapi. Bukan hanya itu pada tahap ini terapis juga memberikan afirmasi positif kepada klien guna menjadi bekal untuk klien supaya mampu menghadapi jika suatu saat permasalahan itu muncul kembali atau bahkan melebihi masalah yang sedang klien hadapi. Dan yang terakhir pada tahap sugesti pula pemberian atau pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an atau pembacaan hadist maupun doa-doa Rasulullah SAW. Adapun susunan lantunan ayat-ayat yang dibacakan oleh terapis untuk klien pada tahap sugesti yaitu:

- a) Pembacaan Sholawat Nur atau Sholawat Syifa ataupun Sholawat Robithoh. Sholawat Robithoh merupakan sholawat yang populer di KBRA. Dibacakannya sholawat ini bertujuan agar terhubung dengan para guru-guru hingga sampai kepada Rasulullah SAW. Adapun sholawat robithoh yaitu pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 (Sholawat Robithoh)

- b) Pembacaan Al-Qur'an surat Al-Isro ayat 82 atau biasa disebut oleh terapis KBRA dengan ayat pembuka. Tujuan membacakan ayat ini yaitu untuk menanamkan keyakinan kepada klien bahwa Al-Qur'an merupakan obat yang utama dan yang paling utama.

- c) Selanjutnya yaitu pembacaan doa seperti doa

بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ وَاللَّهُ يَشْفِيكَ مِنْ كُلِّ دَاءٍ يُؤْذِنُكَ
وَمِنْ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ اللَّهُ يَشْفِيكَ

Atau ditambah dengan

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهَبِ الْبَأْسَ إِشْفِ أَنْتَ الشَّافِي
وَعَافِي أَنْتَ الْمَعْفَى لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءَ لَا
يُعَادِرُ سَقَمًا وَلَا أَلَمًا

- d) Setelah terapis membacakan doa-doa di atas selanjutnya terapis membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang di khususkan sesuai keluhan pasien seperti contoh ketika pasien mengalami keluhan merasa was-was, atau kurang percaya diri maka terapis akan

membacakan ayat Al-Qur'an surat Al-Insyirah.

5) Penutupan

Pada tahap ini terapis memberikan bimbingan kepada klien untuk senantiasa bersyukur dengan Allah SWT menggunakan cara klien dan terapis mengucapkan kalimat *Alhamdulillah* bersama. Kalimat ini merupakan pengungkapan rasa syukur atas apapun yang Allah berikan. Bukan hanya itu, terapis juga memberikan penguatan kepada klien sehingga klien bisa lebih kuat dan percaya diri akan apaun yang nantinya akan terjadi dalam hidupnya.

2. Penerapan Nilai-Nilai Sufistik dalam Hipnoruqyah

Adapun penerapan nilai-nilai sufistik dalam hipnoruqyah di KBRA (Keluarga Besar Ruqyah Aswaja) An-Nahdhiyyah, Kudus yaitu²⁰:

a. Sabar

Pada pelaksanaan hipnoruqyah, terapis banyak menerapkan nilai kehidupan, salah satunya yaitu menerapkan nilai kesabaran. Terapis menerapkan nilai sabar melalui sugesti yang terapis berikan kepada klien. Sugesti yang diberikan oleh terapis yaitu tentang menghadirkan permasalahan yang sedang dihadapi klien. Terapis melakukan hal tersebut berguna untuk membantu klien agar selalu sabar dan kuat dalam menghadapi gangguan atau masalah terbesar dalam hidupnya.²¹

Terapis mendorong klien untuk semakin bersabar dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam hidupnya. Penanaman nilai sabar juga bukan hanya melalui cara menghadirkan permasalahan yang sedang dihadapi, tetapi terapis juga memberikan afirmasi positif dengan cara diulang-ulang ketika klien berada pada kondisi hypnosis. terapis mengarahkan klien supaya menjadi lebih kuat dan lebih percaya

²⁰ Sumi'an, "Hasil Wawancara dengan Penulis, Transkrip 2, 25 Desember 2024."

²¹ Sumi'an, "Hasil Wawancara Dengan Penulis, Transkrip 2, 25 Desember 2024,"

diri, hal ini bertujuan untuk mempersiapkan diri klien menjadi lebih kuat dalam menghadapi semua permasalahan dalam dirinya jika suatu saat terjadi lagi hal yang sama atau bahkan lebih dari itu.²²

b. Ikhlas

Pada pelaksanaan hipnoterapi, terapis mencoba membantu klien untuk berdamai dengan masalah yang sedang dihadapinya, dengan cara mengarahkan klien supaya menghadirkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh orang yang bersangkutan di alam bawah sadarnya. Setelah itu terapis membantu klien untuk bisa memaafkan dan menghilangkan perasaan-perasaan atau pemikiran negatif yang ada pada klien. Bagi seorang klien hal ini merupakan nilai yang sangat penting karena bukan hanya kesembuhan yang dibutuhkan oleh klien tetapi juga bisa terhindar dari penyakit hati seperti dendam dan lainnya.²³

Bukan hanya itu penerapan nilai ikhlas yang dilakukan terapis kepada klien yaitu memberikan sugesti yang berguna untuk menanamkan serta menumbuhkan kemauan beribadah kepada Allah SWT dan senantiasa melakukan semua kewajiban tanpa adanya paksaan dari siapapun. Hal ini merupakan sebuah bekal bagi klien agar tertanamnya nilai keikhlasan dalam diri klien. Sehingga diharapkan dalam seluruh kehidupannya klien bisa lebih ikhlas dalam berbuat apapun.²⁴

c. *Muhasabah*

Pada hipnoterapi penerapan nilai *muhasabah* atau introspeksi diri dilaksanakan terapis untuk mengarahkan klien supaya klien bisa menyadari apa yang seharusnya terjadi, namun pada diri klien menjadi sebuah permasalahan tersendiri. Hal ini

²² Sumi'an, "Hasil Wawancara Dengan Penulis, Transkrip 2, 25 Desember 2024,"

²³ Sumi'an, "Hasil Wawancara Dengan Penulis, Transkrip 2, 25 Desember 2024,"

²⁴ Sumi'an, "Hasil Wawancara Dengan Penulis, Transkrip 2, 25 Desember 2024,"

dapat dilihat pada saat terapis memberikan sugesti pada klien. Sebagai contoh ketika terapis menangani seseorang yang mengalami permasalahan dalam tidurnya. Terapis memberikan sugesti kepada klien bahwa seharusnya ketika malam hari merupakan waktu istirahat dan tidur klien, namun klien mengalami kesulitan tidur. Terapis memberikan sebuah kebenaran dan kesalahan yang mampu memberikan dampak negatif pada klien.²⁵

Bukan hanya itu terapis juga membantu klien untuk senantiasa melakukan *muhasabah* atau intropeksi pada dirinya dengan cara memberikan pengarahan untuk menghadirkan berbagai keluhan-keluhan yang sedang ia rasakan. Terapis mengarahkan klien untuk melakukan intropeksi pada dirinya sendiri dimana klien menghadirkan bagian mana pada tubuhnya yang terasa baik maupun yang terasa kurang baik.²⁶

d. Syukur

Pada penerapan hipnoruqyah terapis juga menerapkan nilai syukur kepada klien melalui sugesti. Sugesti yang di berikan kepada klien merupakan suatu cara untuk menyadarkan klien akan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Terapis membantu klien untuk menyadari nikmat bernafas, melihat atau fungsi-fungsi organ tubuhnya yang Allah berikan secara cuma-cuma. Bukan hanya itu terapis juga menerepakna nilai kebersyukuran pada saat klien terbangun dari kondisi hipnosisnya. Pada saat klen sudah tersadar terapis membimbing klien supaya mengucapkan kalimat hamdalah dan berterima kasih kepada Allah SWT sebagai pengungkapan rasa syukur yang dimiliki klien.²⁷

²⁵ Sumi'an, "Hasil Wawancara Dengan Penulis, Transkrip 2, 25 Desember 2024,"

²⁶ Sumi'an, "Hasil Wawancara Dengan Penulis, Transkrip 2, 25 Desember 2024,"

²⁷ Sumi'an, "Hasil Wawancara Dengan Penulis, Transkrip 2, 25 Desember 2024,"

e. Tawakal

Penerapan nilai tawakal pada pelaksanaan hipnoruqyah yaitu dengan cara terapis memberikan pemahaman kepada klien sebelum hipnoruqyah dimulai. Pemahaman yang diberikan terapis kepada klien bahwa segala kesembuhan yang bisa terjadi karena kehendak Allah SWT, terapis hanya menjadi perantara kesembuhan saja. Melalui pemahaman seperti ini terapis telah memberikan pengetahuan sehingga klien dapat sepenuhnya yakin bahwa semua kesembuhan semata hanya dari SWT dan selebihnya manusia hanya bisa berusaha mencari kesembuhan salah satunya melalui hipnoruqyah.²⁸

Pada pelaksanaan hipnoruqyah menurut bapak Sumi'an menanamkan keyakinan bahwa Allah SWT memberikan sakit pasti allah juga yang memberikan obat serta penyakit apapun yang sedang dirasakan oleh klien terimalah karena itu semua atas kehendak allah dan terapis hanya menjadi perantara (*wasilah*) kesembuhan tetapi segala macam kesembuhan itu semata hanya milik Allah SWT. hal-hal seperti ini merupakan hal yang perlu dan dirasa penting untuk di samapaikan kepada klien. Yang diharap mampu memberikan ketenangan hati pada diri klien sehingga hidupnya bisa damai menerima segala apa yang diberikan kepada Allah SWT termasuk suatu rasa sakit.²⁹

3. Dampak Penerapan Nilai-Nilai Sufistik dalam Hipnoruqyah

a. Dampak Penerapan pada Klien 1

Klien 1 merupakan seorang bapak-bapak yang mempunyai nama dengan inisial S. Bapak S mempunyai keluhan secara mendadak merasakan pusing yang sangat hebat bahkan sampai bapak S tidak bisa melakukan kegiatan apapun dan berbaring di Kasur. Karena sakit yang tak kunjung reda, bapak S memutuskan datang ke KBRA An-Nahdhiyyah untuk

²⁸ Sumi'an, "Hasil Wawancara Dengan Penulis, Transkrip 2, 25 Desember 2024."

²⁹ Sumi'an.

berobat supaya sakit kepala yang bapak S rasakan secara tiba-tiba itu mereda dan sembuh sehingga diharap bapak S bisa beraktivitas.³⁰

Sebelum melakukan hipnoruqyah bapak S merasakan perasaan yang terasa jenuh, marah, gelisah karena menahan rasa sakit yang begitu sakit. Namun pada saat terapis melakukan hipnoterapi kepada bapak S, bapak S merasakan perasaan yang nyaman dan tenang karena pada saat hipnoruqyah bapak S dalam kondisi hypnosis seperti sedang tertidur, yang mana sebelumnya bapak S tidak bisa tertidur dengan nyenyak karena rasa sakit yang dideritanya. Setelah melakukan hipnoruqyah yang bapak S rasakan yaitu³¹:

- 1) Bapak S merasakan perasaan yang lega dan lebih senang karena rasa sakit di kepalanya sudah banyak berkurang dari sebelumnya.
- 2) Sangat bersyukur karena bisa berkurang atas rasa sakit yang dirasakannya.
- 3) Bapak S merasa dirinya sudah sepenuhnya ikhlas jika sebelumnya dia merasakan sakit kepala yang begitu karena sekarang dia merasakan kelegaan dan ketenangan yang sangat nyaman.
- 4) Bapak S juga merasakan tubuhnya jauh lebih kuat dari sebelumnya.
- 5) Bapak S juga menjadi sadar bahwa sebelumnya beliau melakukan kekeliruan yang mana ketika beliau dikasih rasa sakit beliau malah marah-marah yang seharusnya dia lebih bisa menerima rasa sakit kepala itu dan menghadapinya dengan lebih sabar lagi.
- 6) Bapak S menjadi semakin yakin bahwa segala bentuk kesembuhan merupakan pemeberian dari sang pencipta dan bapak S juga yakin jika dikasih sakit pasti dikasih juga obatnya.

³⁰ Narasumber, “Hasil Wawancara Dengan Klien 1, Transkrip 3, 1 Desember 2024.”

³¹ Narasumber, “Hasil Wawancara Dengan Klien 1, Transkrip 3, 1 Desember 2024”

b. Dampak Penerapan pada Klien 2

Klien 2 merupakan seorang ibu yang mempunyai nama dengan inisial F. Ibu F mempunyai permasalahan pada tidurnya, dimana ibu F mengalami gangguan tidur dikarenakan beliau mendapatkan kabar anaknya meninggal kecelakaan pada saat ibu F tertidur. Karena selalu terbayang kejadian pada saat itu ibu F jadi punya gangguan pada tidurnya. Walaupun ibu F mempunyai keinginan tertidur tetapi ibu F sangat kesulitan bahkan hampir tidak bisa tertidur. Jika dihitung-hitung ibu F baru bisa tertidur selama dua hari sekali, hal ini sangat mengganggu seluruh hati, pikiran dan Kesehatan ibu F. karena kondisi yang seperti ini lah ibu F memutuskan untuk berobat di KBRA An-Nahdhiyyah, Kudus dengan harapan ibu F bisa tidur dengan normal dan hilangnya ketakutan-ketakutan yang ada pada ibu F.³²

Pada saat sebelum melakukan hipnoruqyah, ibu F merasakan perasaan sangat sedih karena selalu terbayang anaknya yang mengalami kecelakaan, hati dan pikirannya terasa sangat tidak tenang, yang mana di tambah adanya rasa rindu kepada anaknya yang sudah meninggal membuat ibu F sering menangis. Namun pada saat dilakukannya hipnoruqyah pada dirinya ibu F merasakan kondisi yang sangat tenang dan nyaman, yang mana tidak lain kondisi tersebut seperti sedang tertidur namun masih mendengar suara. Hal ini membuat ibu F yang sedang mengalami gangguan tidur menjadi lebih terasa nyaman terlebih ketika ibu F mendengar lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dilantunkan oleh terapis. Setelah melakukan hipnoruqyah ibu F juga merasakan beberapa dampak yaitu³³ :

- 1) Setelah melakukan hipnoruqyah juga ibu F mengaku bahwa beliau sudah tidak terfikirkan anaknya seperti sebelumnya, walaupun masih ada

³² Narasumber, "Hasil Wawancara Dengan Klien 2, Transkrip 4, 1 Desember 2024."

³³ Narasumber.

kepipikiran sedikit, tapi respon hati ibu F sudah tidak seperti sebelumnya yang selalu menangis ketika teringat hal itu.

- 2) Ibu F merasa dirinya Kembali kuat seperti sebelum adanya permasalahan ini, dan mengaku bahwa mulai munculnya dorongan-dorongan hati yang menggiringnya untuk lebih bersabar.
- 3) Ibu F juga merasakan bahwa dirinya lebih bersyukur atas masih diberikannya hidup yang masih normal sehingga dia masih bisa mampu mendoakan anaknya dari jauh.
- 4) Ibu F juga mulai menyadari dan merasa ikhlas menerima segala kondisinya sekarang dan sudah tidak sesedih sebelumnya karena muncul anggapan pada diri ibu F jika dia sedih maka anaknya disana juga lebih merasakan sedih.
- 5) Ibu F benar-benar merasa tersadarkan bahwa apa yang beliau lakukan sebelumnya merupakan tindakan yang salah dengan selalu berlarut-larut dengan kesedihan dan ketakutannya. Yang seharusnya ibu F bisa lebih melakukan hal-hal yang membuat anaknya Bahagia dan tenang disana.
- 6) Ibu F semakin yakin bahwasannya segala yang telah di takdirkan pada hidupnya merupakan sesuatu yang terbaik menurut-Nya, dan segala kesembuhan pada dirinyapun semata hanya patut di serahkan dan di gantungkan kepada Allah SWT.

c. Dampak Penerapan pada Klien 3

Klien 3 merupakan ibu-ibu dengan inisial nama SF, ibu SF merupakan seseorang yang mempunyai penyakit lambung yang sudah lumayan lama beliau derita namun tidak kunjung sembuh, segala pengobatan sudah beliau lakukan dari medis maupun non medis. Terlepas dari itu semua ibu SF mengalami gangguan pada pemikirannya. Dimana beliau sering berfikir sesuatu secara berlebihan hingga melebar kesemua hal. Karena kondisi inilah ibu SF memutuskan untuk melakukan pengobatan di KBRA An-Nahdhiyyah Kudus. Dengan harapan ibu SF bisa

sembuh dari penyakitnya dan merasakan ketenangan dalam pikirannya.³⁴

Ibu SF menuturkan bahwa sebelum melakukan hipnoruqyah beliau merasakan kekosongan pada dirinya sehingga beliau sering melamun dengan pikiran yang tidak terarah. Namun pada saat melakukan hipnoruqyah ibu SF merasakan ketentraman dan kenyamanan dalam kondisi hypnosis yang beliau alami. Setelah melakukan hipnoruqyah bagi ibu SF mempunyai dampak yaitu³⁵:

- 1) Bagi ibu SF gangguan-gangguan yang sedang beliau alami sudah bukan suatu masalah bagi dirinya karena beliau sudah bisa menerima ataupun berdamai dengan segala sakitnya.
- 2) Ibu SF juga merasakan dirinya yang seimbang mempunyai kekuatan yang Kembali seperti sebelum ibu SF mengalami sakit dan lebih merasa bugar.
- 3) Ibu SF juga mersa sangat bersyukur akan segala apapun yang ada di hidupnya termasuk adanya sakit yang Allah berikan kepadanya sehingga beliau sudah mampu menerima dengan lapang dada atas sakit yang di deritanya setelah dilakukan hipnoruqyah pada dirinya.
- 4) Ibu SF juga merasa lebih ringan dalam menjalani sakit beserta kehidupannya sekarang. Sehingga ibu SF mampu memilih mana yang seharusnya beliau lakukan dan mana yang seharusnya beliau hindari. Seperti berfikir secara berlebihan yang man seharusnya beliau bisa lebih memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dan mengisinya dengan kegiatan yang lebih bermanfaat seperti berdzikir.
- 5) Ibu SF lebih merasa yakin bahwa semua yang terjadi itu atas kehendak Allah SWT dan segala kesakitan dan kesembuhana juga atas izin dari Allah SWT selain itu semuanya hanya perantara.

³⁴ Narasumber, "Hasil Wawancara Dengan Klien 3, Transkrip 5, 1 Desember 2024."

³⁵ Narasumber.

d. Dampak Penerapan pada Klien 4

Klien 4 merupakan seorang ibu-ibu berinisial R yang mengalami permasalahan pada menstruasinya. Siklus menstruasi yang tidak teratur apabila sedang mempunyai banyak pikiran. Dan pada saat sebelum terjadinya menstruasi ibu R mengalami emosi yang tidak stabil tekhusus marah yang meledak-ledak sehingga apapun yang membuat ibu R terganggu akan membuatnya marah sehingga apapun barang disekelilingnya pasti akan dilempar. Karena hal ini juga saya memutuskan untuk melakukan pengobatan hipnoruqyah yang ada di KBRA An-Nahdhiyyah. Namun pada saat melakukan hipnoruqyah ibu R merasakan perasaan sangat tenang terlebih ketika mendengar lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh terapis. Setelah melakukan hipnoruqyah ibu R merasa beberapa dampak yaitu³⁶:

- 1) pada diri ibu R merasakan ketenangan hati yang begitu bahkan tidak ada marah lagi yang dirasa. Yang dirasa hanya perasaan senang dan tenang
- 2) Ibu R merasa lebih kuat dari sebelumnya jadi semakin yakin jika kedepannya ibu R mengalami menstruasi Kembali beliau bisa lebih kuat dan lebih sabar mengontrol emosinya.
- 3) Ibu R juga merasa sangat bersyukur atas semua yang terjadi dan mampu bertahan dan melewati segala permasalahannya sejauh ini.
- 4) Ibu R merasa lebih ikhlas menerima segala apa yang di rasakannya. Sehingga kesadaran dalam mempertimbangkan apa yang seharusnya terjadi dan apa yang seharusnya tidak dilakukan lebih terlihat secara jelas. Sehingga perilaku seperti membanting barang-barang bisa ibu R hentikan.
- 5) Ibu R juga jadi memiliki keyakinan yang amat sangat atas segala kesembuhan yang terjadi pada dirinya bukan atas usaha yang dilakukan tapi semata hanya allah yang memberikan kesembuhan kepadanya yang mana dalam hal

³⁶ Narasumber, "Hasil Wawancara dengan Klien 4, Transkrip 6, 10 Desember 2024 "

apapun ibu R mengusahakan semaksimal mungkin namun untuk hasilnya ibu R percayakan kepada Allah SWT.

e. Dampak Penerapan pada Klien 5

Klien 5 merupakan anak muda yang mempunyai nama dengan inisial IS, IS mempunyai permasalahan percintaan. IS sudah pacarana selama 7 tahun dan sudah mempunyai rencana untuk menikah di akhir tahun ini, namun pacarnya itu baru ketahuan selingkuh dan sudah menjalin hubungan selama 3 tahun bersama selingkuhannya. Sehingga IS sangat-sangat merasa terpukul dan dihianati. Itu sebabnya IS memutuskan melakukan pengobatan hipnoruqyah di KBRA An-Nahdhiyyah. Dengan harapan bisa mempunyai perasaan yang lebih tenang dan bisa menjalankan hidup lebih baik dan normal lagi.³⁷

Sebelum melakukan hipnoruqyah IS memiliki perasaan sedih yang berlebihan dan marah yang membuat IS tidak terima diperlakukan seperti itu sehingga membuat badannya menjadi lemas serta malas dalam melakukan aktivitasnya. Namun ketika IS melakukan hipnoruqyah beliau merasakan persaan yang sangat tenang dan nyaman pada kondisi hipnosisnya. Setelah melakukan hipnoruqyah mempunyai dampak bagi IS yaitu³⁸:

- 1) IS merasakan bertambahnya kekuatan pada dirinya sehingga mampu untuk bersabar menghadapi jika sesuatu yang tidak diinginkan terjadi lagi pada hidupnya.
- 2) IS merasa sangat-sangat beruntung dan bersyukur karena telah Allah jauhkan dari orang-orang yang jahat kepadanya dan dijauhkan dari rasa sakit yang mungkin jauh lebih sakit dari apa yang dia rasakan saat ini.
- 3) IS juga jauh merasa berkurang akan rasa sedih, marah yang tertanam dalam hatinya sehingga mampu lebih menerima dan mengikhlaskan

³⁷ Narasumber, "Hasil Wawancara Dengan Klien 5, Transkrip 7, 10 Desember 2024."

³⁸ Narasumber.

semua yang telah terjadi karena kehendak Allah SWT.

- 4) IS merasa jauh lebih bisa mempertimbangkan kesalahan-kesalahan yang mungkin telah beliau lakukan sebelumnya sehingga menjadikan itu sebagai sebuah Pelajaran yang perlu diperbaiki selanjutnya.
- 5) IS juga jadi mempunyai keyakinan setelah melakukan hipnoruqyah bahwa tugas manusia hanyalah menjalankan degan sebaik mungkin atas apa yang telah ditakdirkan oleh-Nya tanpa menyakiti siapapun, dan untuk apapun hasiknya itu semua hanya atas kehendak Allah semata.

C. Analisis Data Penelitian

1. Penerapan Nilai-Nilai Sufistika dalam Hipnoruqyah

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Choirul Aris bahwa dalam buku Orang Maiyah karya Emha Ainun Nadjib bahwa terdapat nilai-nilai sufistik berupa *Ikhlas, Tawakal, Zuhud, dan Muhasabah*.³⁹ Namun menurut Harun Nasution dalam Tasawuf untuk mendekatkan diri kepada Allah manusia dapat melalui tahapan latihan-latihan jiwa (*maqomat*) tertentu, diantara maqom yang paling populer yaitu *Taubat, Zuhud, Sabar, Tawakal, dan Ridha*.⁴⁰ Adapun Analisis penerapan nilai-nilai sufistik dalam hipnoruqyah di KBRA (Keluarga Besar Ruqyah Aswaja) An-Nahdhiyyah, Kudus yaitu:

a. Sabar

Pada pelaksanaan hipnoruqyah, terapis banyak menerapkan nilai kehidupan, salah satunya yaitu menerapkan nilai kesabaran. Terapis menerapkan nilai sabar melalui sugesti yang terapis berikan kepada klien. Sugesti yang diberikan oleh terapis yaitu tentang menghadirkan permasalahan yang sedang dihadapi klien. Terapis melakukan hal tersebut berguna untuk membantu

³⁹ Aris, "Nilai-Nilai Sufistik Dalam Buku Orang Maiyah Karya Emha Ainun Nadjib."

⁴⁰ Nasution, *Filsafat Dan Mistisisme Dalam Islam*.

klien agar selalu sabar dan kuat dalam menghadapi gangguan atau masalah terbesar dalam hidupnya.⁴¹

Penerapan nilai sabar yang diterapkan pada Hipnoruqyah di KBRA An-Nahdhiyyah Kudus yaitu ketika klien memberikan afirmasi positif kepada klien. Terapis memberikan afirmasi positif yang berkaitan dengan kemampuan klien untuk bangkit dari permasalahan atau sakit yang sedang dihadapi supaya mampu mendapatkan harapan hidup yang lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan konsep sabar yang dikemukakan oleh Al-Ghozali, yang mana sabar merupakan sebuah usaha untuk meninggalkan seluruh perilaku-perilaku yang di penuhi dengan kehendak hawa nafsu dalam sebuah keadaan.⁴²

b. Ikhlas

Pada pelaksanaan hipnoterapi, terapis mencoba membantu klien untuk berdamai dengan masalah yang sedang dihadapinya, dengan cara mengarahkan klien supaya menghadirkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh orang yang bersangkutan di alam bawah sadarnya. Setelah itu terapis membantu klien untuk bisa memaafkan dan menghilangkan perasaan-perasaan atau pemikiran negatif yang ada pada klien. Bagi seorang klien hal ini merupakan nilai yang sangat penting karena bukan hanya kesembuhan yang dibutuhkan oleh klien tetapi juga bisa terhindar dari penyakit hati seperti dendam dan lainnya.⁴³

Penerapan nilai ikhlas pada hipnoruqyah di KBRA An-Nahdhiyyah yaitu dengan terapis membantu klien untuk menanamkan serta menumbuhkan kemauan untuk beribadah kepada Allah SWT dan senantiasa melakukan semua kewajiban tanpa adanya paksaan dari siapapun. hal ini sesuai dengan pendapat menurut Ibnu Atha'illah yang menjelaskan bahwa Ikhlas ialah melakukan sesuatu seluruhnya hanya ditujukan kepada

⁴¹ Sumi'an, "Hasil Wawancara Dengan Penulis, Transkrip 2, 25 Desember 2024,"

⁴² Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*(Library of Muhammad J Hozien).

⁴³ Sumi'an, "Hasil Wawancara Dengan Penulis, Transkrip 2, 25 Desember 2024."

Allah sebagai zat yang memiliki hamba-hambanya. Ikhlas juga merupakan sebuah inti atau ruh dari perbuatan sehingga Ikhlas berada pada tempat yang sangat penting didalam perbuatan yang ditempuh oleh manusia.⁴⁴

c. Muhasabah

Pada hipnoruqyah penerapan nilai *muhasabah* atau intropeksi diri dilaksanakan terapis untuk mengarahkan klien supaya klien bisa menyadari apa yang seharusnya terjadi, namun pada diri klien menjadi sebuah permasalahan tersendiri. Hal ini dapat dilihat pada saat terapis memberikan sugesti pada klien. Sebagai contoh ketika terapis menangani seseorang yang mengalami permasalahan dalam tidurnya. Terapis memberikan sugesti kepada klien bahwa seharusnya ketika malam hari merupakan waktu istirahat dan tidur klien, namun klien mengalami kesulitan tidur. Terapis memberikan sebuah kebenaran dan kesalahan yang mampu memberikan dampak negatif pada klien.⁴⁵

Seperti yang telah dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali bahwa hakikat muhasabah diri setelah melakukan suatu perbuatan diibaratkan seperti seorang pedagang yang memperhitungkan modal, keuntungan maupun kerugian dari semua dagangannya. Hal ini pun sama dengan manusia yang memperhitungkan segala gerak maupun diamnya dalam hidup. Sesuai dengan penerapan nilai muhasabah pada hipnoruqyah yang membawa klien untuk mempertimbangkan mana kebenaran maupun sebuah kesalahan. Hal ini mempunyai dampak yang sangat bagus sebagai peningkatan kesadaran klien akan hal yang baik di lakukan dan hal apa saja yang kurang baik dilakukan dalam kehidupan. Bukan hanya itu penerapan nilai muhasabah mampu menghindarkan klien dari rasa selalu benar sendiri dalam setiap permasalahan yang dihadapi. Hal ini mengapa Imam Al-Ghazali menganjurkan bahwasannya

⁴⁴ Muttaqin, "Al-Hikam"mutiara Pemikiran Sufistik Ibnu Atha'illah as-Sakandari".

⁴⁵ Sumi'an, "Hasil Wawancara Dengan Penulis, Transkrip 2, 25 Desember 2024."

muhasabah dilakukan sepanjang hidup di dunia dan selanjutnya akan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat.⁴⁶

d. Syukur

Pada penerapan hipnoruqyah terapis juga menerapkan nilai syukur kepada klien melalui sugesti. Sugesti yang di berikan kepada klien merupakan suatu cara untuk menyadarkan klien akan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Terapis membantu klien untuk menyadari nikmat bernafas, melihat atau fungsi-fungsi organ tubuhnya yang Allah berikan secara cuma-cuma. Bukan hanya itu terapis juga menerepakna nilai kebersyukuran pada saat klien terbangun dari kondisi hipnosisnya. Pada saat klen sudah tersadar terapis membimbing klien supaya mengucapkan kalimat hamdalah dan berterima kasih kepada Allah SWT sebagai pengungkapan rasa syukur yang dimiliki klien.⁴⁷

Sesuai dengan pendapat imam Al-Ghozali bahwa syukur tersusun dari tiga perkara yaitu yang *Pertama*, Ilmu yang merupakan pemahaman atau pengertian tentang suatu nikmat dan pemberinya, serta mampu mengimani bahwa segala Sesutu nikmat yang diberikan kepadanya semuanya berasal dari Allah SWT. *Kedua*, Hal (kondisi hati) dari ilmu yang menjadikan seseorang mengetahui dan meyakini sebuah nikmat dari sinilah melahirkan jiwa manusia yang tentram. *Ke-tiga*, Amal perbuatan merupakan hal berkaitan dengan lisam, hati, serta anggota badan. Dimana hati senantiasa mempunyai keinginan agar selalu berjalan dengan hal kebaikan, serta lisan yang mengucapkan rasa Syukur-Nya dalam bentuk memuji segala nikmat dan keagungan Allah ta'ala, beserta fisik yang memanfaatkan nikmat untuk melakukan segala seruan dari Allah SWT.⁴⁸ Hal ini

⁴⁶ Ainul Mardziah Binti Zulkifli, "Konsep Muhasabah Diri Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Deskriptif Analisis Kitab Ihya' Ulumiddin)."

⁴⁷ Sumi'an, "Hasil Wawancara Dengan Penulis, Transkrip 2, 25 Desember 2024."

⁴⁸ Majid, "Syukur Sebagai Gaya Hidup Muslim Prespektif Al-Qur'an."

sesuai pada penerapan nilai syukur dalam hipnoruqyah yang menjadikan klien mempunyai pemahaman dan kesadaran akan sesuatu permasalahan yang terjadi semuanya hanya karna kehendak Allah SWT dan yang terbaik untuk dirinya. Setelah adanya pehaman tersebut klien mampu berada pada kondisi yang tentram. Dan yang terakhir klien mempunyai keinginan untuk melakukan kebaikan dan memperbaiki suatu hal yang kurang baik yang terjadi pada dirinya.

e. Tawakal

Penerapan nilai tawakal pada pelaksanaan hipnoruqyah yaitu dengan cara terapis memberikan pemahaman kepada klien sebelum hipnoruqyah dimulai. Pemahaman yang diberikan terapis kepada klien bahwa segala kesembuhan yang bisa terjadi karena kehendak Allah SWT, terapis hanya menjadi perantara kesembuhan saja. Melalui pemahaman seperti ini terapis telah memberikan pengetahuan sehingga klien dapat sepenuhnya yakin bahwa semua kesembuhan semata hanya dari SWT dan selebihnya manusia hanya bisa berusaha mencari kesembuhan salah satunya melalui hipnoruqyah.⁴⁹

Penerapan nilai tawakal pada pelaksanaan hipnoruqyah sesuai dengan pendapat Ibn ‘Athailah bahwa seseorang mencapai tawakal dengan cara berfokus terhadap upaya penghambaan diri kepada Allah SWT sebagai pelaksanaan suatu kewajiban bagi setiap hambanya. Pada Al-Qur’an surat Al-Maidah ayat 23 menjelaskan tentang janji Allah SWT bahwa bagi orang-orang yang bertawakal akan diberikan sebuah kemenangan kepada tuhan disertai keimanan yang begitu kuat merasuki jiwanya.⁵⁰ Hal ini mengapa Ibnu ‘Athailah berpendapat bahwa tawakal merupakan suatu kondisi dan tingkat yang agung.⁵¹

⁴⁹ Sumi’an, “Hasil Wawancara Dengan Penulis, Transkrip 2, 25 Desember 2024.”

⁵⁰ M. Quraishy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*

⁵¹ Zulfian and Saputra, “Mengenal Konsep Tawakal Ibnu ‘Athailah Al-Sakandari.”

2. Dampak Penerapan Nilai-Nilai Sufistik dalam Hipnoruqyah

Nilai-nilai sufistik yang diterapkan dalam hipnoruqyah memberikan dampak tersendiri bagi klien dalam proses penyembuhannya. Adapun analisis dampak penerapan nilai-nilai sufistik yang dirasakan oleh para klien hipnoruqyah di KBRA (Keluarga Besar Ruqyah Aswaja) An-Nahdhiyyah, Kudus yaitu:

Tabel 2.2 (Dampak Penerapan Nilai-Nilai Sufistik)

No	Nilai-Nilai Sufistik	Dampak
1.	Sabar	Menjadikan klien semakin kuat dalam menghadapi permasalahan serta, meningkatkan motivasi untuk memperbaiki dan memulai hidup yang lebih baik.
2.	Ikhlas	Mampu menerima segala pemberian Allah SWT dan sadar akan kewajiban sebagai hamba-Nya.
3.	Muhasabah	Tumbuhnya kesadaran diri serta lebih berhati-hati dalam bertindak.
4.	Syukur	Meningkatkan rasa syukur dan meningkatkan ketengan jiwa pada klien.
5.	Tawakal	Meningkatkan kepasrahan diri kepada Allah SWT serta membuat klien merasa dekat dengan Allah SWT

Adapun penjelasan tabel dampak penerapan nilai-nilai sufistik dalam hipnoruqyah di KBRA (Keluarga Besar Ruqyah Aswaja) An-Nahdhiyyah Kudus yaitu:

1. Sabar

a) Menjadikan klien semakin kuat dalam menghadapi permasalahan

Pada penerapan nilai sabar yang membimbing klien untuk menghadapi permasalahan pada saat kondisi hipnosis mempunyai dampak bagi klien yaitu, menjadikan klien semakin kuat dalam menghadapi permasalahannya. Klien menjadi bisa menghadapi dan mengatasi permasalahan atau gangguan lain pada hidupnya. Dampak yang diberikan oleh penerapan nilai sabar ini sangat penting untuk menjadi bekal klien dalam kehidupan selanjutnya apabila permasalahan atau gangguannya datang kembali atau bahkan lebih dari yang dihadapinya sekarang.⁵²

Dampak yang ditimbulkan tersebut sesuai dengan seruan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 153 yang memerintahkan manusia untuk menjadikan sabar dan sholat sebagai penolong dan Allah bersama orang yang bersabar. Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam menghadapi berbagai cobaan manusia hendaknya bersabar dan tidak meninggalkan ibadah kepada Allah SWT maka sabar dan sholat akan menjadi penolongmu karena Allah selalu bersama orang-orang yang bersabar.⁵³

b) Meningkatkan motivasi untuk memperbaiki dan memulai hidup yang lebih baik.

Penerapan nilai sabar dalam hipnoruqyah di KBRA (Keluarga Besar Ruqyah Aswaja) An-Nahdhiyyah dengan cara memberi sugesti positif kepada klien mempunyai dampak yaitu, meningkatkan motivasi untuk memperbaiki dan memulai hidup yang lebih baik kedepannya. Dari penerapan nilai sabar, klien juga mempunyai pemikiran atau pandangan yang lebih positif dalam

⁵² Narasumber, Wawancara dengan Penulis, Transkrip 1-5, 10 Desember 2024.

⁵³ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, n.d.

menjalani hidupnya, seperti mempunyai semangat untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mungkin dilakukan oleh klien sebelumnya, baik disengaja maupun tidak disengaja. Hal ini sangat penting untuk perubahan kondisi klien agar lebih baik dan mempunyai kondisi yang lebih sejahtera.⁵⁴

Dampak yang ditimbulkan oleh penerapan nilai sabar dalam hipnoruqyah sesuai dengan konsep sabar yang dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali bahwa sabar merupakan usaha untuk meninggalkan seluruh perilaku-perilaku yang di penuhi dengan kehendak hawa nafsu, sehingga Imam Al-Ghazali juga berpendapat bahwa kesabaran merupakan setengah dari iman dan dnegan sabar manusia bisa mempunyai kedudukan yang mulia dihadapan Allah SWT.⁵⁵

2. Ikhlas

a) Mampu menerima segala pemberian Allah SWT

Penerapan nilai ikhlas dalam hipnoruqyah di KBRA (Keluarga Besar Ruqyah Aswaja) An-Nahdhiyyah dengan cara mengarahkan klien supaya menghadirkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh orang yang bersangkutan di alam bawah sadarnya mempunyai dampak yaitu, mampu menerima segala pemberian Allah SWT baik berupa nikmat sakit maupun nikmat sehat. Saat klien mampu menerima kondisi atau menerima sakitnya merupakan tanda bahwa klien sudah mampu berdamai dengan rasa sakit yang dirasakan klien.⁵⁶

Dampak yang ditimbulkan ini sesuai dengan penjelasan Ibnu Atha'illah Ikhlas juga merupakan sebuah inti atau ruh dari perbuatan sehingga Ikhlas berada pada tempat yang sangat penting didalam perbuatan yang ditempuh oleh manusia. seperti klien yang mampu dengan ikhlas menerima sepenuh hati

⁵⁴ Narasumber, Wawancara dengan Penulis, Transkrip 1-5, 10 Desember 2024.

⁵⁵ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*(Library of Muhammad J Hozien), n.d.

⁵⁶ Narasumber, Wawancara dengan Penulis, Transkrip 1-5, 10 Desember 2024.

atas apa yang diberikah oleh Allah SWT. hal ini juga menggambarkan sudah tidak ada lagi persaan negatife yang dirasakan oleh klien sehingga klien mampu berdamai dengan kondisinya.⁵⁷

b) Sadar akan kewajiban sebagai hamba-Nya

Penerapan nilai ikhlas dalam hipnoruqyah di KBRA (Keluarga Besar Ruqyah Aswaja) An-Nahdhiyyah dengan cara terapis untuk menanamkan serta menumbuhkan kemauan klien untuk beribadah kepada Allah SWT dan senantiasa melakukan semua kewajiban tanpa adanya paksaan dari siapapun mempunyai dampak pada klien yaitu munculnya dorongan untuk selalu melakukan sesuatu hanya kepada Allah SWT. klien menjadi sadar akan kewajibannya sebagai hamba-Nya, sehingga klien menjadi taat tanpa paksaan dari siapapun. bukan hanya dalam konteks peribadahan tetapi berdampak pada perilaku klien yang senantiasa melakukan apapun secara ikhlas tanpa meminta imbalan apapun.⁵⁸

Dampak yang ditimbulkan ini sesuai dengan perintah dari Allah SWT pada Al-Qur'an surat Al-Bayyinah ayat 5. Pada ayat manusia diperintahkan hanya untuk menyembah Allah dengan menaati-Nya dengan ikhlas dalam menjalankan agama, juga dalam melakukan salat dan membayar zakat. Dari sini juga dapat dipahami bahwa ibadah yang manusia lakukan belum sempurna jika tidak didasari dengan sebuah keikhlasan kepada Allah SWT.⁵⁹ Selain diperintahkan Allah SWT, Ibnu Athaillah juga menjelaskan bahwa Ikhlas ialah melakukan sesuatu seluruhnya hanya ditujukan kepada Allah sebagai zat yang

⁵⁷ Dedi Junaedi and Sahliah Lia, "Ikhlas Dalam Al-Quran," *Ta'lim* 1, no. 2 (2019): 34-42, <https://doi.org/10.36269/tlm.v1i2.119>.

⁵⁸ Narasumber, Wawancara dengan Penulis, Transkrip 1-5, 10 Desember 2024.

⁵⁹ Miss Rosidah Haji Daud, Salman Abdul Muthalib, and Muslim Djuned, "Konsep Ikhlas Dalam Al-Qur'an," *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 2, no. 2 (2017): 86, <https://doi.org/10.22373/tafse.v2i2.13635>.

memiliki hamba-hambanya. Ikhlas juga diketahui terdapat berbagai tingkatan, yang mana tingkatan tersebut sesuai dengan taufiq yang dianugerahkan Allah kepada hamba-hambanya.⁶⁰

3. Muhasabah

a) Tumbuhnya kesadaran diri

Penerapan nilai *muhasabah* dalam hipnoruqyah di KBRA An-Nahdhiyyah Kudus mempunyai dampak bagi klien yaitu menumbuhkan kesadaran diri klien, yang dimaksud pada kesadaran di yaitu klien mampu mempertimbangkan apa yang klien lakukan pada saat ini sudah benar atau harus diperbaiki. Klien menjadi sadar apa yang telah dilakukan dan sadar apa yang akan dilakukan selanjutnya dalam menghadapi sakit maupun permasalahan yang mengganggu dirinya.⁶¹ Dampak yang ditimbulkan tersebut sesuai dengan tujuan muhasabah yang dijelaskan oleh Anaz Ahmad Karzon bahwa *Muhasabah* juga merupakan sebuah usaha manusia yang bertujuan untuk memperbaiki diri dengan cara mengoreksi dan merenungi setiap hal baik maupun buruk yang telah dilakukan. koreksi diri dengan memperhatikan apapun yang berkaitan dengan diri sendiri seperti perilaku, sikap, kelalian, kelemahan dan lain sebagainya.⁶²

b) Lebih berhati-hati dalam bertindak

Penerapan nilai *muhasabah* dalam hipnoruqyah di KBRA An-Nahdhiyyah Kudus mempunyai dampak bagi klien yaitu, menjadikan klien lebih berhati-hati dalam bertindak. Adanya kesadaran klien atas apa yang salah dan benar membuat klien tidak mau mengulahi kesalahan-kesalahan yang di lakukan sebelumnya. Hal ini lah yang membuat klien lebih berhati-hati dalam

⁶⁰ Zaenal Muttaqin, "Al-Hikam"mutiara Pemikiran Sufistik Ibnu Atha'illah as-Sakandari", *E-Journal UIN Jakarta*, 2016.

⁶¹ Narasumber, Wawancara dengan Penulis, Transkrip 1-5, 10 Desember 2024.

⁶² Anaz Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs* (Jakarta, 2010).

bertindak.⁶³ Hal ini seperti yang di perintahkan pada Al-Qur'an surat Al-Hasr ayat 18. ayat Al-Qur'an tersebut dapat dipahami bahwa setiap diri manusia diperintahkan oleh-Nya untuk senantiasa selalu melakukan evaluasi atas setiap amal yang telah dikerjakan. Dan hendaknya selalu mempersiapkan perilaku-perilaku baik ketika berhadapan dengan Allah SWT pada hadi dimana semua amal dihisab-Nya. Dan dapat diperhatikan Kembali setiap perbuatan apa yang dilakukan oleh manusia hendaknya dilakukan dengan dasar keikhlasan hati, karena pada sesungguhnya Allah maha mengetahui atas semua perbuatan manusia, sekalipun hanya terlintas didalam hati.⁶⁴

4. Syukur

a) Meningkatkan rasa syukur pada klien

Penerapan nilai syukur dalam hipnoruqyah di KBRA (Keluarga Besar Ruqyah Aswaja) An-Nahdhiyyah Kudus memberikan dampak bagi klien yaitu mampu meningkatkan rasa syukur pada klien. penerapan ini di lakukan dengan cara mengucapkan klaimat *hamdalah* dan senantiasa berterimakasih atas segala nikmat allah yang diberikan kepada klien setelah sadar dari kondisi hipnosis. Dampak yang ditimbulkan dari penerapan menggunakan cara ini yaitu mampu meningkatkan rasa syukur pada klien. penanaman nilai syukur ini membuat klien sadar akan pemberian Allah yang tanpa batas sehingga klien bisa lebih bersyukur dari sebelumnya. Meningkatnya rasa syukur pada klien juga ditandai dengan klien yang menerima semua rasa sakit nya dan mempercayai bahwa apapun kondisi sakitnya sekarang merupakan sesuatu yang harus di syukuri karena sebagai sebuah anugrah yang di berikan oleh Allah SWT. setelah mengikuti hipnoruqyah yang dilakukan dengan

⁶³ Narasumber, Wawancara dengan Penulis, Transkrip 1-5, 10 Desember 2024.

⁶⁴ Siti Alfiatun Hasanah, "KONSEP MUHASABAH DALAM AL-QUR'AN Telaah Pemikiran Al-Ghazali," *Jurnal Al-Dirayah* 1 (1), no. 1 (2018): 57–65.

penerapan nilai syukur klien menjadi mempunyai pemahaman dan kesadaran akan sesuatu permasalahan yang terjadi semuanya hanya karna kehendak Allah SWT dan yang terbaik untuk dirinya. Setelah adanya pemahaman tersebut selanjutnya klien mempunyai keinginan untuk melakukan kebaikan dan memperbaiki suatu hal yang kurang baik yang terjadi pada dirinya.⁶⁵

Dampak yang telah dijelaskan diatas sesuai dengan pendapat Imam Al-Ghazali bahwa orang yang senantiasa bersyukur maka hati senantiasa mempunyai keinginan agar selalu berjalan dengan hal kebaikan, serta lisan yang mengucapkan rasa Syukur-Nya dalam bentuk memuji segala nikmat dan keagungan Allah ta'ala, beserta fisik yang memanfaatkan nikmat untuk melakukan segala seruan dari Allah SWT.⁶⁶

b) Meningkatkan ketengan jiwa

Penerapan nilai syukur dalam hipnoruqyah yang dilakukan dengan cara mensugesti klien untuk menikmati nafas sebagai sebuah anugrah yang diberikan oleh Allah SWT memberikan dampak kepada klien yaitu mampu meningkatkan ketenangan jiwa klien. penerapan ini membuat klien sadar akan anugrah-anugrah yang telah Allah berikan selama hidupnya. Kesadaran akan nikmat dan anugrah Allah SWT membuat klien merasa cukup sehingga menimbulkan jiwa yang tenang dan tentram.⁶⁷ hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Imam Al-Ghozali yaitu syukur tersusun dari tiga perkara yaitu yang Pertama, Ilmu yang merupakan pemahaman atau pengertian tentang suatu nikmat dan pemberinya, serta mampu mengimani bahwa segala Sesutu nikmat yang diberikan kepadanya semuanya berasal dari Allah SWT. dan dari sinilah dengan sepenuh hatinya selalu

⁶⁵ Narasumber, Wawancara dengan Penulis, Transkrip 1-5, 10 Desember 2024.

⁶⁶ Majid, "Syukur Sebagai Gaya Hidup Muslim Prespektif Al-Qur'an."

⁶⁷ Narasumber, Wawancara dengan Penulis, Transkrip 1-5, 10 Desember 2024.

memuja Allah dan mustahil pernah mempunyai keinginan untuk memuja selain Allah SWT. Kedua, *Hal* (kondisi hati) dari ilmu yang menjadikan seseorang mengetahui dan meyakini sebuah nikmat dari sinilah melahirkan jiwa manusia yang tentram. Dimana manusia senantiasa senang dan mencintai maha pemberi nikmat dibuktikan dengan sebuah kepatuhan, ketundukan, dan Men-syukur-i nikmat. Ke-tiga, Amal perbuatan merupakan hal berkaitan dengan lisam, hati, serta anggota badan. Dimana hati senantiasa mempunyai keinginan agar selalu berjalan dengan hal kebaikan, serta lisan yang mengucapkan rasa Syukur-Nya.⁶⁸

5. *Tawakal*

a) **Meningkatkan kepasrahan diri kepada Allah SWT**

Penerapan nilai *tawakal* dalam hipnoriqyah memberikan dampak yaitu klien semakin mempasrahkan semuanya kepada Allah SWT. kepasrahan yang dimaksud yaitu setelah usaha yang klien lakukan dengan cara berobat atau berusaha untuk sembuh klien pasrah bahwa kesembuhan merupakan kehendak dari Allah SWT. apaun usaha yang klien atau berbagai pengobatan yang dilakukan merupakan sebuah perantara saja. Dalam kondisi pasrah sepenuhnya kepada Allah SWT klien juga semakin yakin dan menerima segala kehendak yang Allah berikan merupakan suatu hal yang baik bagi dirinya. Maka ketika klien belum diberikan kesembuhan oleh Allah SWT klien tidak akan merasa kecewa dan tidak akan menyerah dalam berusaha.⁶⁹

Dampak yang ditimbulkan diatas sesuai yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 159. ayat tersebut menjelaskan bahwa manfaat bertawakal kepada-Nya yaitu ketika Sesuatu mengecewakan dirinya maka dia tidak akan merasa hilang akal dan

⁶⁸ Raufal Majid, "Syukur Sebagai Gaya Hidup Muslim Prespektif Al-Qur'an," *Repository.Ar-Raniry*, 2021, 1–35, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/15447>.

⁶⁹ Narasumber, Wawancara dengan Penulis, Transkrip 1-5, 10 Desember 2024.

juga tidak akan merasa sombong atas dirinya untuk seluruh apa yang telah diatur sesuai taufik yang Allah berikan. Dengan bersikap *tawakal* serta sabar maka manusia akan terseret arus untuk selalu memawas diri supaya menjadi pribadi yang baik dan mengisi bagian mana yang kurang baik dengan segala kebaikan.⁷⁰

b) Klien merasa dekat dengan Allah SWT

Penerapan nilai *tawakal* dalam hipnoriqyah memberikan dampak yaitu klien merasa lebih dekat dengan Allah SWT. keyakinan terhadap Allah SWT yang ditimbulkan oleh penerapan nilai *tawakal* membuat klien merasa selalu bersamaNya, sehingga klien sepenuhnya terfokus kepada penghambaan dirinya kepada Allah SWT tanpa adanya penentangan terhadap apa yang telah menjadi takdir dirinya.⁷¹ Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Ibnu Athaillah bahwa dalam seseorang mencapai *tawakal* dengan berfokus terhadap upaya penghambaan diri kepada Allah SWT sebagai pelaksanaan suatu kewajiban bagi setiap hambanya. Selain itu *tawakal* merupakan sikap pasrah secara penuh kepada Allah SWT setelah melakukan berbagai ikhtiar atau usaha. *Tawakal* adalah sebuah Gambaran teguhnya hati seseorang dalam menggantungakan seluruhnya hanya kepada-Nya. Menurut Ibnu ‘Athaillah *tawakal* merupakan suatu kondisi dan tingkat yang agung.⁷²

⁷⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azar, Jus XII*, n.d.

⁷¹ Narasumber, Wawancara dengan Penulis, Transkrip 1-5, 10 Desember 2024.

⁷² Zulfian Zulfian and Happy Saputra, “Mengenal Konsep *Tawakal* Ibnu ‘Athaillah Al-Sakandari,” *Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2021): 74,